

Siska Indah Widrawati, 2010. *Peran Pamong Pengajar Pengasuh Di Sekolah Berasrama Penuh Terhadap Pengembangan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang)*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. M.S Mustofa, M.A. Pembimbing II: Drs. H. Subagyo, M.Pd.

**Kata Kunci: Peran pamong pengajar pengasuh, sekolah berasrama penuh, dan perilaku sosial**

Guru merupakan salah satu komponen terhadap pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar diukur dari prestasi akademik dan juga pengembangan perilaku siswa tersebut. Kebanyakan guru pada pencapaian belajar siswa, hanya dituntut mendapatkan nilai yang bagus diakhir pembelajaran tanpa dibarengi penanaman nilai-nilai dan norma sebagai usaha pengembangan perilaku siswa. Guru di SMA Taruna Nusantara sering disebut pamong pengajar pengasuh, pamong memiliki kewajiban yang besar yaitu sebagai pengajar dan juga sebagai pengasuh bagi siswa. Sebagai pengajar pamong bertugas dalam pengembangan akademik siswa dan sebagai pengasuh pamong bertindak dalam pengembangan perilaku siswa.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) apa saja peran yang diberikan pamong pengajar pengasuh dalam usaha pengembangan perilaku sosial siswa di SMA Taruna Nusantara? (2) seperti apa perilaku sosial siswa di SMA Taruna Nusantara? Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran seorang pamong pengajar pengasuh di dalam SMA Taruna Nusantara, (2) untuk mengetahui perilaku sosial siswa di SMA Taruna Nusantara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan apa saja peranan yang diberikan oleh pamong pengajar pengasuh dan juga bagaimana perilaku siswa di SMA Taruna Nusantara.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran Pamong Pengajar Pengasuh di SMA Taruna Nusantara adalah: (1) komunikasi yang intensif terhadap siswa, (2) mengembangkan sosialisasi yang wajar bagi siswa, (3) menjadi tempat mengadu bagi siswa, (4) menjadi tauladan yang baik bagi siswa, (5) menjalankan perannya dalam Pendidikan Dasar Kedisiplinan.

Perilaku sosial siswa itu tercermin di dalam: (1) perilaku sosial siswa terhadap pamong pengajar pengasuh yaitu, sangat menghormati dan menghargai, tutur kata yang sopan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, sedangkan wujud fisik siswa dalam penghormatan kepada pamong dengan sikap hormat. (2) perilaku sosial siswa terhadap teman sejawat diwujudkan dengan suka bekerja sama untuk hal-hal yang positif dan menjaga keharmonisan sesama dan saling menghargai satu sama lain. (3) perilaku sosial siswa terhadap orang tua yaitu, sangat menghargai, selalu menghormati orang tua mereka dan dalam tutur kata pun baik dan sopan.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pamong pengajar pengasuh memberikan layanan bagi siswa yaitu: (1) sebagai *mentoring* para pamong pengajar pengasuh menjadi orang tua kedua bagi siswa yang akan selalu mengawasi tindakan siswa, pemberian perlindungan kepada siswa secara mendalam, dan tidak bersyarat. (2) sebagai *modeling*, pamong pengajar pengasuh bertindak sebagai pemberi tauladan bagi siswa. (3) sebagai *organizing* sekaligus *teaching* pamong pengajar pengasuh merupakan tim kerja dan kerjasama antar anggota dalam memenuhi tugas-tugas atau kebutuhan

sekolah, yang terlaksana di dalam Pendidikan Dasar Kedisiplinan. Perilaku sosial siswa terhadap pamong pengajar pengasuh, teman sejawat dan juga orang tua terdapat kemiripan dengan prinsip hidup masyarakat Jawa yaitu berlaku rukun dan hormat, tetapi berbeda dalam perwujudannya. Bentuk kerukunan tercermin pada sikap kerjasama dan saling menghargai. Bentuk rasa hormat tercermin pada tata krama seperti, tata bicara yang sopan dan santun, sedangkan perwujudan dari rasa hormat ialah dengan sikap hormat yaitu dengan meletakkan tangan kanan di alis sebelah kanan.

Saran yang diusulkan dalam penelitian ini adalah: (1) bagi pamong pengajar pengasuh sebaiknya perlu lebih banyak meluangkan waktu dalam pengasuhan terhadap siswa, membantu siswa untuk saling memahami keberagaman, sehingga dapat membentuk perilaku anak yang adaptif yaitu mampu beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. (2) bagi siswa sebaiknya lebih memahami perbedaan karakteristik latar belakang masing-masing siswa, sehingga diperlukan upaya lebih saling mengenal dan memahami karakteristik masing-masing siswa.

